

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam kehidupannya melakukan berbagai macam aktifitas atau kegiatan yang cukup padat dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mencukupi kebutuhan ataupun untuk berproses. Dalam aktifitasnya tersebut tentu saja individu ataupun kegiatannya mengalami perubahan atau perkembangan. Istilah pengembangan sendiri memiliki definisi yang dapat menunjukkan perubahan suatu objek dari rendah ke perubahan yang lebih baik meskipun perubahan tersebut terjadi secara progress atau regress. Dalam sebuah pengembangan itu sendiri diperlukan 3 aspek untuk mencapai hasil yang baik, yaitu :

1. Aspek Pemahaman yaitu mencakup berbagai ilmu untuk memahami fenomena fisik alamiah hingga sosial di dalam dan antar wilayah.
  2. Aspek Perencanaan yaitu mencakup proses formulasi masalah, formulasi visi, misi, tujuan, teknik desain, pemetaan, dan sistem pengambilan keputusan hingga perancangan teknis dan kelembagaan perencanaan.
  3. Aspek Kebijakan yaitu mencakup pendekatan evaluasi serta proses pelaksanaannya, termasuk proses politik, administrasi dan managerial.
- (Rustiadi, 2009:3)

Pengembangan sendiri juga bisa diartikan sebagai pengembangan atau aktualisasi diri. Sasarannya adalah suatu objek yang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik jalur formal ataupun informal (Siagian, 1989:231)

Teori pengembangan telah dikembangkan oleh Rosenstein Rodan (1943) dan Ragnar Nurse (1961) yang di kutip dalam buku Ernan Rustiadi tentang pengembangan. Mereka berpendapat bahwa perkembangan akan mengalami stagnasi bila hanya satu sektor saja yang dikembangkan (Rustiadi, 2009:6)

Selain itu istilah pengembangan tidak bisa terjadi dan tidak bisa lepas dari sebuah pembangunan. Pembangunan bisa saja didefinisikan secara bervariasi oleh beberapa orang ahli di berbagai belahan dunia. Akan tetapi pembangunan memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda. Pembangunan sebagai upaya manusia yang sadar, terencana dan terorganisir oleh lembaga memang merupakan fenomena saat ini.

Dalam teori Pembangunan yang dikembangkan oleh Katz dalam buku Moeljarto T, pembangunan sering dirumuskan sebagai proses perubahan yang terencana dari situasi nasional yang lain yang lebih tinggi. Selain itu Seers mengungkapkan bahwa pembangunan menyangkut proses perbaikan (Moeljarto, 1995:3)

Batasan pembangunan dalam realitas nya banyak menimbulkan pertentangan antara satu dengan yang lain nya, sumber perbedaannya pun beraneka ragam mulai dari perbedaan perspektif pembangunan itu sendiri sampai pada perbedaan penilaian pembangunan itu sendiri.

Di Indonesia pun pembangunan lebih mengarah kepada pemerataan pembangunan serta lebih meningkatkan hasil-hasil dari kebijakan sektoral dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan di sektor pedesaan memegang peranan penting karena itu juga berpengaruh kepada pembangunan Daerah dan bahkan

Nasional. Fokus pembangunan yang mengarah pada sektor wilayah desa saat ini memang lebih diutamakan dan di optimalkan.

Selain itu Pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu objek di sebuah wilayah akan memakan waktu yang cukup lama dan memakan biaya yang tidak sedikit pula, terutama pembangunan pada sektor kepariwisataan. Pembangunan dan pengembangan sebuah tempat objek pariwisata benar-benar harus memperhatikan banyak hal agar bisa terealisasi dengan baik dan benar, diantaranya :

1. Lingkungan

Merupakan sesuatu yang tidak dapat lepas dari sebuah kawasan wisata yang terdapat di sebuah wilayah atau lokasi. Lingkungan merupakan faktor utama yang paling penting dalam membangun sebuah tempat yang memiliki daya tarik atau semacam tempat pariwisata.

2. Kebudayaan

Dalam pengembangan wisata di sebuah wilayah, apabila kawasan wisata tersebut dikatakan berhasil, maka wilayah tersebut akan bisa untuk menciptakan sebuah kebudayaan yang baru dimana hal tersebut didukung di berbagai sisi.

3. Manusia

Peningkatan dan pengembangan SDM melalui pendidikan dan latihan sehingga diharapkan mampu berkompetisi di kalangan global. Selain untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di sebuah wilayah diperlukan adanya kampanye pendidikan, pelatihan yang mana harus dilakukan semaksimal mungkin.

4. Ekonomi Sosial :

Pariwisata harus mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup orang banyak. Terutama adalah untuk masyarakat sekitar

5. Objek dan Daya Tarik

Objek dan daya tarik dalam sebuah wisata haruslah di jaga, dirawat agar tempat wisata tersebut bisa maksimal dan berkelanjutan.

Selain itu kepariwisataan harus memiliki fasilitas yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Atraksi dan kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatanlain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain untuk tujuan bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas adalah segala bentuk perlengkapan yang terdapat di sebuah lkası terkait. Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan

keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi, fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas keamanan umum.

#### 4. Kelembagaan Elemen

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan. (Ismayanti, 135:2011)

Gambaran tersebut menunjukkan komponen-komponen wisata tersebut dalam suatu hubungan keseluruhan dari lingkungan alami dan sosial ekonomi antara pasar internasional dan wisatawan domestik yang akan dilayani dan kawasan tempat tinggal yang digunakan sebagai tempat atraksi, penyediaan fasilitas, pelayanan, dan infrastruktur.

Dengan memperhatikan beberapa langkah dalam aspek tersebut maka sebuah pengembangan suatu objek akan dapat mencapai hasil yang maksimal. Tentu saja meskipun dengan memperhatikan beberapa hal sebuah pengembangan dan pembangunan tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana. Dalam menjalankan beberapa langkah pasti juga akan menemukan sebuah permasalahan seperti konflik, masalah hukum dan lain-lain. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti memilih kawasan monumen soedirman tersebut sebagai objek penelitian dengan judul :

“ Pengembangan Kawasan Monumen Soedirman Untuk Tujuan Wisata Oleh Pemerinta Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah di definisikan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya pengembangan kawasan monumen jenderal soedirman yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan dengan berdasarkan pada :

1. Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Wisata Monumen Soedirman.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui “Pengembangan Kawasan Monumen Soedirman untuk Tujuan Wisata oleh Pemerintah Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan”

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan dan pembangunan yang bersumber dari berbagai referensi yang ada.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui sejauh manakah proses pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melakukan proses pengembangan monumen jenderal soedirman tersebut, apakah benar-benar sudah maksimal atau belum.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Pengembangan**

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bertambah sempurna, membentang, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang di kehendaki. Menurut sondang pengembangan sendiri juga bisa diartikan sebagai pengembangan atau aktualisasi diri. Sasarannya adalah suatu objek yang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik jalur formal ataupun informal.

### **2. Monumen**

Monumen adalah jenis bangunan yang dibuat untuk memperingati seseorang atau peristiwa yang dianggap penting oleh suatu kelompok sosial sebagai bagian dari peringatan kejadian pada masa lalu yang dianggap memiliki nilai sejarah. Seringkali monumen berfungsi sebagai suatu upaya untuk memperindah penampilan suatu kota atau lokasi tertentu yang digunakan sebagai objek wisata.

### **3. Wisata**

Menurut **Undang Undang No. 10/2009** tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Sedangkan pengertian wisata itu sendiri adalah proses bepergian ke luar wilayah bersama-sama untuk tujuan ber rekreasi dan memperluas pengetahuan

yang berada di sebuah wilayah tertentu. Oleh karena itu pemerintah ataupun organisasi non pemerintah mengembangkan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan wilayah yang bersangkutan.

## **F. Landasan Teori**

Untuk memecahkan permasalahan yang timbul diperlukan adanya jawaban atas penyebab dan akibat dari fenomena yang terjadi, jawaban tersebut dapat diperoleh dari suatu teori yang mendasari dari persoalan tersebut. Teori itu akan menjembatani antara konsep-konsep yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan.

### **1. Pengembangan**

Proses pengembangan terus berkembang, reflektif, dan kolaboratif. Kegiatan pengembangan dimulai dari desain yang kurang jelas, namun terus dilakukan kegiatan pengembangan sambil terus melakukan perbaikan. Pengembangan bersifat kolaboratif, artinya melibatkan beberapa pihak, termasuk pengguna produk hasil pengembangan. Pengembangan seperti itu dimulai dari kegiatan desain dimulai dari perencanaan yang sistematis, rapi, dan jelas, termasuk tujuan dari pembangunan itu sendiri. (Rustiadi, 2009:3)

Desain dan pengembangan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, karena terkait dengan pengembangan dan pemecahan masalah secara progresif. Ada 4 aktivitas yang perlu dilakukan dalam desain dan pengembangan ini, yakni :



- a. memilih lingkungan,
- b. memilih format produk dan media,
- c. menentukan format penilaian,
- d. mendesain dan mengembangkan produk.

Dalam memilih lingkungan dan format media perlu memperhatikan 3 karakteristik penting yaitu power, flexibility, and accessibility dengan 2 komponen, yakni (1) perlengkapan/peralatan desain (tools of design), misalnya chart, video, komputer, dan lain -lain, (2) proses desain (process of design). Prosedur evaluasi lebih menekankan pada evaluasi formatif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpul data yang diperlukan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Pengembangan sendiri juga bisa diartikan sebagai pengembangan atau aktualisasi diri. Sasarannya adalah suatu objek yang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik jalur formal ataupun informal (Siagian, 1989:231). Teori pengembangan telah dikembangkan oleh Rosenstein Rodan (1943) dan Ragnar Nurse (1961) yang di kutip dalam buku Ernan Rustiadi. Mereka berpendapat bahwa perkembangan akan mengalami stagnasi bila hanya satu sektor saja yang dikembangkan (Rustiadi, 2009:6)

Sehingga berdasarkan beberapa teori tersebut dapat dijelaskan bahwa perkembangan adalah proses pengaktualisasian diri yang dapat menuju sebuah perkembangan dan pembangunan yang dapat menuju perbaikan sebuah objek menjadi lebih baik. Selain itu istilah pengembangan tidak bisa terjadi dan tidak

bisa lepas dari sebuah pembangunan. Pembangunan bisa saja didefinisikan secara bervariasi oleh beberapa orang ahli di berbagai belahan dunia. Akan tetapi pembangunan memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda. Pembangunan sebagai upaya manusia yang sadar, terencana dan terorganisir oleh lembaga atau non lembaga yang memang merupakan fenomena saat ini.

## **2. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan membawa perubahan yang baik secara *incremental* maupun paradigma. Menurut Anwar (2001a) yang dikutip dalam buku Ernan Rustiadi mengatakan bahwa pengembangan mengarahkan pembangunan kepada terjadinya pemerataan (*equity*) yang mendukung pertumbuhan wilayah dan ekonomi (*efficiency*) dan keberlanjutan (*sustainability*) (Rustiadi, 2009:20)

## **3. Evaluasi Pengembangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), evaluasi adalah memberikan penilaian, menilai secara teknis. Secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*). Berangkat dari definisi tersebut evaluasi pengembangan bisa diartikan sebagai penilaian terhadap suatu objek pengembangan yang dilakukan secara terus menerus. Selain itu, menurut Dale (1989) yang dikutip dalam buku Sondang Siagian mengatakan, dalam sebuah penelitian, hasil dari sebuah penilaian atau tolak ukur terhadap kinerja organisasi dalam membangun sebuah objek dapat dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu:

### **a. Kategori Buruk**

Yaitu menunjukkan bahwa kondisi kinerja berada di bawah harapan dan sasaran minimum, yang diperlihatkan dengan membandingkan hasil-hasil yang dicapai selama masa penilaian dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kinerja memperlihatkan hasil-hasil yang terbatas dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan. Terdapat upaya perbaikan hasil-hasil kerja untuk meningkatkan kinerja hingga ke tingkat yang cukup.

b. Kategori Sedang

Dalam tahapan ini kinerja memenuhi sebagian besar harapan kerja minimum yang ditentukan. Terdapat pengambilan tindakan mandiri tetapi biasanya masih bergantung pada pengawas (atasan).

c. Kategori Baik

Kinerja memuaskan. Kinerja telah memenuhi persyaratan esensial serta mencapai hasil yang dianggap beralasan dan dapat dicapai dengan masa kerja, pengalaman serta pelatihan. Kinerja cukup membandingkan antara hasil-hasil yang dicapai dengan sasaran-sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu. Umumnya dapat digunakan untuk mengantisipasi masalah-masalah dan mencari bantuan yang diperlukan untuk mengambil tindakan korektif.

d. Kategori Sangat Baik

Kinerja luar biasa di semua aspek. Biasanya, melampaui harapan-harapan yang ditentukan untuk semua sasaran. Kinerja mendekati yang paling baik yang dapat diharapkan pada pekerjaan ini pada waktu ini. Bahkan menangani

masalah-masalah/situasi-situasi yang paling sulit hanya dengan bimbingan sekali-kali. (Siagian, 1989:232)

## **G. Definisi Operasional**

Menurut Koentjoroningrat (1991), yang dimaksud dengan definisi operasional adalah “Usaha mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat di uji oleh orang lain”. Dengan demikian definisi operasional dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Monumen Jendral Soedirman Untuk Tujuan Wisata” adalah segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan monumen soedirman yang bertujuan untuk objek wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pakis Baru.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengungkap suatu permasalahan yang ada menggunakan metodologi penelitian merupakan hal yang sangat penting supaya penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil seperti yang telah terencana dengan baik, benar dan sesuai prosedur. Metode yang di ambil dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (1998) yang di kutip dalam buku Noor Juiansyah menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha

mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. (Juliansyah, 2011:34).

Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1968) yang dikutip di dalam buku A. Fatchan mengatakan bahwa penelitian kualitatif bermula dari suatu pengamatan yang bersifat kualitatif yang mencatat segala gejala yang terjadi dalam alam dan kehidupan manusia secara alamiah. Penelitian ini dicatat dengan menggunakan uraian kata-kata dalam suatu kalimat tertentu dan tidak menggunakan gradasi atau tingkatan angka. (Fatchan, 2011:11).

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan suatu gejala atau gambaran yang kompleks yang terjadi saat ini. Sumber dari penelitian ini adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah dokumen-dokumen yang terkait. Untuk memperoleh data ini dapat dari berbagai sumber. Maka dalam penelitian ini berusaha untuk menyajikan deskripsi mengenai situasi atau kejadian yang akan diteliti yaitu Pengembangan Monumen Soedirman Untuk Tujuan Wisata Oleh Pemerintah Desa Pakis Baru.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Monumen Jenderal Soedirman yang terletak di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti merasa di lokasi tersebut masih ada beberapa permasalahan-permasalahan yang menimbulkan kontroversi di berbagai kalangan dan pihak terkait yang terjadi di kawasan wisata Monumen Jenderal Soedirman Pakis Baru yang perlu untuk diangkat dan dikaji.

### **3. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang memberikan informasi terhadap hal-hal yang diteliti. (Fatchan, 2011:68). Informan ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi atau kondisi sosial yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. Selain itu, menurut Spradley (1980) yang dikutip pada buku Moeleng J, kriteria informan adalah sebagai berikut :

Informan yang bisa memberikan informasi mengenai objek yang diteliti, informan seyogyanya harus memiliki beberapa kriteria, diantaranya :

1. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan.
2. Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan.
3. Mempunyai banyak waktu untuk memberikan informasi.
4. Tidak mengkondisionalkan atau merekayasa informasi yang akan di berikan.
5. Siap memberikan informasi dengan ragam pengalamannya.

Informan diambil beberapa dari jumlah populasi yang ada di suatu lokasi penelitian dengan cara memilih sehingga akan di dapatkan informasi atau data yang tepat dan akurat mengenai objek penelitian.

Dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan tekni Judgment sampling (sampling pertimbangan), yaitu pengambilan informan dengan mempertimbangkan orang-orang mana yang layak dijadikan sebagai informan (Moeloeng, 2000:92). Informan ini terlibat langsung dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu beberapa orang yang di anggap memiliki keterkaitan dan beberapa orang yang bertanggung awab atas monumen soedirman.

Adapun informan tersebut berjumlah 7 orang, yaitu:

**Tabel 1.1**

**Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	S. Winarno	SekDes
2	Soekatno	Penanggung Jawab Kawasan Monumen
3	Padi	Penanggung Jawab Markas Soedirman
4	Juni Kurniawan	KepDes Periode 2006
5	Joko Mulyono	Tokoh
6	Heri Wibowo	Penanggung Jawab Markas Soedirman
7	Mustofa	TNI

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian diperlukan data yang relevan dan akurat sesuai dengan masalah yang dikaji, semakin banyak data terkumpul, maka hasil penelitian akan menjadi lebih baik. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui sebuah metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan diperoleh hasil yang akan dapat mengindikasikan suatu objek permasalahan yang di angkat.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini adalah :

## **1. Interview / wawancara**

Interview atau wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi dalam bentuk terstruktur yaitu, merupakan bentuk interview atau wawancara yang sudah diarahkan oleh beberapa pertanyaan secara ketat. Langkah untuk interview dari metode ini adalah dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menemui informan yang sudah ditentukan dari awal. Dalam mencari informan harus benar-benar tepat agar dapat diperoleh data yang benar-benar akurat.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh orang lain. Dokumentasi dapat dilakukan untuk menyimpan hasil penelitian dan mendapatkan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan foto, pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi tentang penelitian terkait yang berhubungan dengan pengembangan kawasan wisata monumen soedirman.

## **5. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun temuan penelitian secara sistematis dari hasil wawancara, dokumentasi dan data-data di lapangan. Hasil dari temuan penelitian tersebut dapat ditafsirkan lebih dalam untuk menemukan makna sehingga dapat ditarik kesimpulan sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami. (Bungin, 2003:194).



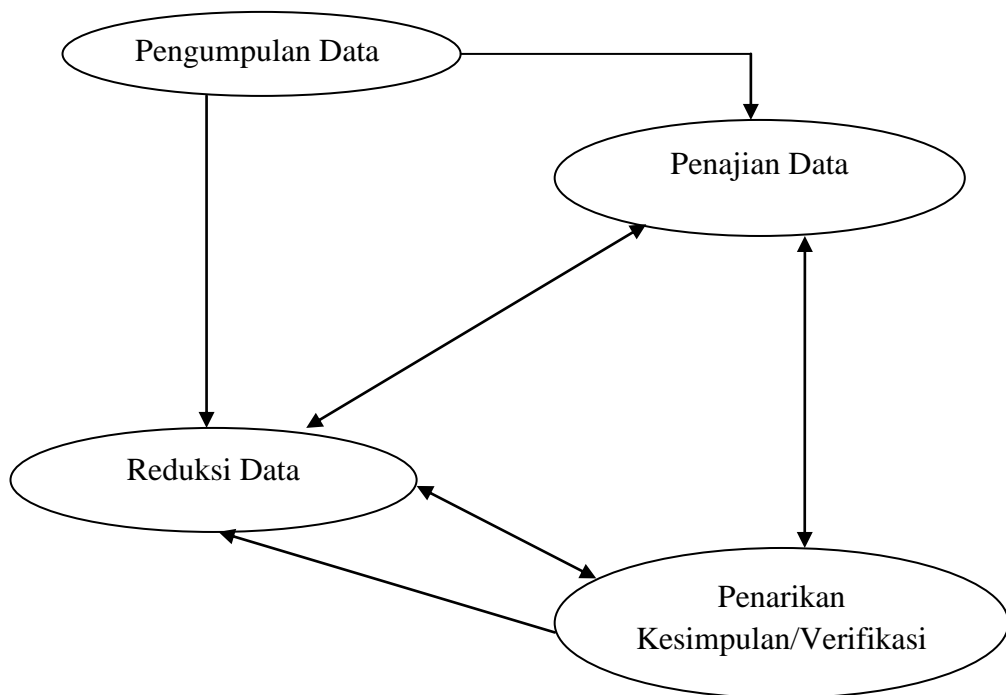
Dari hasil penelitian yang telah di simpulkan secara deskriptif kualitatif, sehingga dapat memberikan penjelasan yang rinci, sistematis dan akurat tentang permasalahan yang telah di angkat dan dirumuskan. Dalam model analisis data Huberman dan Miles mengajukan model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut saling menjalin pada saat, sebelum, selama dan sesudah pembentukan yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut. (Idrus, 2009:46).

Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tingkat keakuratan hasil penelitian pada rumusan masalah yang di angkat dan dirumuskan tentang Pengembangan Monumen Soedirman untuk Tujuan Wisata oleh Pemerintah Desa Pakis Baru Keamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

Dari beberapa analisis tersebut, maka secara ringkas proses itu dapat digambarkan sebagai berikut (Huberman dan Miles, 1992).

**Gambar 1.1**

**Skema Analisis Data Penelitian**



(Huberman dan Miles, 1992)

Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan sendirinya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak diantara kegiatan reduks, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian

Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berkelanjutan secara terus-menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan ini baru berhenti saat penulis akhir penelitian telah siap dikerjakan.

Berikut ini paparan masing-masing proses secara selintas.

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap sebelumnya yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. (Idrus, 2009:148)

2. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibutuhkan, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga

memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.(Idrus, 2009:150)

### 3. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh miles dan huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.(Idrus, 2009:151)

### 4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Babarapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat). (Idrus, 2009:151)

Dari pengertian di atas dalam menganalisis data yang diperoleh setelah melalui tahap pengumpulan data, langkah berikutnya penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu cara berfikir induktif dimulai dari analisis sebagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian menuju kearah kesimpulan.